

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yang sudah memasuki usia wajib belajar sebaiknya diberikan pendidikan dasar oleh orang tuanya. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, orang tua memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang akan diterima oleh anak serta berkewajiban untuk mempertimbangkan mutu sekolah sang anak demi perkembangan pendidikan dan setiap potensi kecerdasan yang dimilikinya agar dapat berkembang dengan optimal.

Depdiknas (2001:2) menyatakan bahwa

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Jadi, seluruh komponen pendidikan harus saling terkait secara terpadu demi tercapainya tujuan pendidikan nasional sehingga proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat terwujud dalam rangka usaha pembangunan pendidikan agar semakin lebih baik lagi.

Berbagai komponen pendidikan yang berpengaruh dalam menentukan kualitas sekolah, salah satunya yaitu Komite Sekolah sebagai pengganti dari Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Penggantian nama BP3 menjadi Komite Sekolah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 56 ayat (3) menyebutkan bahwa

Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Oleh sebab itu, setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.

Setiap penyelenggara pendidikan perlu terlebih dahulu menyadari dan memahami bahwa segala hal yang berkaitan dengan pengendalian, pelaksanaan dan pelayanan pendidikan telah diatur dalam suatu standar proses pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini berfungsi sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan yang optimal.

Sekolah Dasar Fransiskus Pringsewu merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta yang berkembang di Kabupaten Pringsewu, serta telah memiliki komite sekolah sendiri sebagai penyelenggara pendidikan untuk membantu

kelancaran proses pembelajaran baik menyangkut pelaksanaan maupun penilaiannya agar tujuan sekolah yang relevan, selaras dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

Adapun peran Komite Sekolah menurut Bedjo Sudjanto (2009:61) meliputi *Advisor Agency* (pemberi pertimbangan), *Supporting Agency* (pendukung), *Controlling Agency* (pengontrol), dan *Mediate Agency* (mediator). Berdasarkan wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SD Fransiskus Pringsewu yakni Bapak Tri Patmo pada tanggal 9 Februari 2015, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian anggota Komite Sekolah dalam perannya sebagai pemberi pertimbangan yang terlibat untuk memberikan pendapat atau gagasan, karena cenderung mengikuti keputusan yang diambil. Peran kedua sebagai pendukung, Komite Sekolah kurang memperhatikan setiap hal atau kebutuhan di sekolah yang perlu diperbaharui atau ditambahkan, hal ini mengakibatkan fasilitas dan sarana prasarana di sekolah belum memadai. Ketiga yaitu peran sebagai pengontrol, Komite Sekolah hanya melakukan kontrol terhadap anggaran dan RAPBS seperlunya dimana tidak dilakukan berkala dan kurang teliti. Terakhir peran Komite Sekolah sebagai mediator, hanya menjadi perantara dari wali murid dan guru namun kurang melibatkan masyarakat.

Oleh karena itu, peran komite sekolah di SD Fransiskus Pringsewu masih belum maksimal dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, rapat Komite Sekolah juga tidak dilaksanakan secara rutin sehingga anggota dan pengurus jarang

berkumpul, namun untuk saat tertentu Ketua Komite Sekolah datang ke SD Fransiskus Pringsewu pada hari Sabtu.

Keadaan seperti itu mengakibatkan tidak adanya hubungan kemitraan yang sinergis antara pihak sekolah dengan masyarakat sehingga kualitas sekolah belum maksimal dalam memenuhi harapan masyarakat. Komite Sekolah perlu lebih kuat lagi untuk mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen orangtua serta masyarakat agar mau bekerjasama dengan pihak sekolah. Komite Sekolah juga harus lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan dalam satuan pendidikan, memberi masukan dan pertimbangan tentang kriteria kinerja, kriteria tenaga kependidikan serta kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan. Peran Komite Sekolah yang benar-benar dapat dilihat yaitu pada upaya perbaikan dan penambahan gedung sekolah, sedangkan peran dalam mendukung kelancaran pembelajaran belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya ruang kelas yang terlihat sempit, pencahayaan yang kurang karena tertutup bangunan berada di depannya, dan media pembelajaran yang tidak merata di setiap kelas.

Jika Komite Sekolah dapat bekerja sama baik dengan pihak sekolah, tentunya akan berdampak positif dalam perkembangan sekolah, terutama dalam kelancaran pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang di dukung dengan sarana dan prasarana memadai akan membantu siswa dalam memahami pelajaran, siswa yang memahami pelajaran dengan baik akan menghasilkan

prestasi belajar yang baik pula. Hal ini juga akan berkaitan dengan kualitas sekolah yang membaik.

Berdasarkan survey pada tanggal 9 Februari 2015 ditemukan bahwa kinerja guru yang masih minim dalam menggunakan metode atau model pembelajaran, fasilitas belajar mengajar yang kurang memadai, ruang kelas yang kurang kondusif, serta masih adanya program kerja sekolah yang belum terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa masih belum optimalnya peran Komite Sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SD Fransiskus Kabupaten Pringsewu. Menurut guru kelas VIA yaitu Bapak Zardani bahwa sumber dana yang dikumpulkan dari orang tua untuk menyediakan media pembelajaran terbatas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kinerja guru yang masih minim dalam menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran.
2. Sarana dan prasarana belajar mengajar yang masih terbatas.
3. Rapat komite sekolah yang tidak berjalan rutin.
4. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan/program sekolah belum maksimal.
5. Masyarakat dan orang tua murid yang masih bersikap pasif untuk berperan dalam meningkatkan kualitas sekolah.

6. Belum maksimalnya peran komite sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SD Fransiskus Kabupaten Pringsewu

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi pada peran komite sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SD Fransiskus Kabupaten Pringsewu Tahun 2014/2015?

D Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan (pertanyaan) penelitian ini adalah :
Bagaimanakah peran komite sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SD Fransiskus Kabupaten Pringsewu Tahun 2014/2015?

Dengan demikian, judul penelitian ini adalah **Studi Deskriptif Tentang Peran Komite Sekolah dalam Mendukung Kelancaran Pembelajaran di SD Fransiskus Kabupaten Pringsewu Tahun 2014/2015.**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui peran Komite Sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SD Fransisku Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Komite Sekolah

Lebih memahami persoalan yang ada di sekolah yang ia naungi serta mengerti cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sekolah berkaitan dengan peran dan fungsi komite sekolah.

2. Bagi Sekolah

Meningkatnya mutu pelayanan pendidikan dengan pengoptimalan kinerja komite sekolah bersama masyarakat dan wali murid dalam satuan pendidikan, menjadi acuan dalam memperbaiki manajemen dan organisasi sekolah dengan adanya komite sekolah, serta membantu kelancaran pembelajaran dengan menunjang hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang berupa sarana dan prasarana.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan dengan berperan aktif dan terlibat langsung sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.

4. Bagi Orangtua

Meningkatkan kesadaran orang tua peserta didik agar lebih aktif dan peduli dengan hal-hal yang berkaitan dengan kualitas penyelenggaraan pembelajaran yang diterima oleh sang anak, serta mengikuti

perkembangan serta kebijakan yang berlaku di sekolah agar sesuai dengan yang di harapkan.